SAMALEWA
JURNAL RISET DAN KAJIAN MANAJEMEN
http://e-journallppmunsa.ac.id/index.php/samalewa
||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 23 - 35

PENGUATAN HARD SKILL DAN SOFT SKILL DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS SAMAWA

Wahyu Haryadi[1*], Limia[2]
[12]Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Penulis Korespondensi: wahyu.haryadi82@gmail.com

Article Info

Article History
Received : 02 Mei 2026
Accepted : 14 Juni 2026
Published : 30 Juni 2026

Keywords
Hard Skill;
Soft Skill;
Work Readiness.

Abstrak

This study aims to determine the effect of hard skills and soft skills on the work readiness of final-year Management students at Samawa University, both partially and simultaneously. It is an associative study. The data analyzed were quantitative, consisting of respondent answers obtained directly from primary sources using a questionnaire. The study population comprised all 75 Management students at Samawa University graduating in 2021. The sample was determined using a saturated sampling method, meaning that every member of the population was included as the sample. Data analysis was performed using multiple linear regression, partial hypothesis testing (t-test), simultaneous hypothesis testing (F-test), and the coefficient of determination (R^2). The results showed that partially, hard skills and soft skills had a positive and significant effect on the work readiness of final-year Management students at Samawa University, with the t-statistic values are 2.267 for professional skills and 3.845 for personal skills, both exceeding the critical t-value of 1.993 (2.267 and 3.845>1.993). Simultaneously, hard skills and soft skills had a significant effect on the work readiness of final-year Management students at Samawa University, with the F-statistic value are 33.906, which exceeds the critical F-value of 3.124 (33.906>3.124). The ability of hard skills and soft skills to influence the work readiness of final-year Management students at Samawa University was 47.1%, while the remaining 52.9% was influenced by other variables not examined in this study, such as career planning, adversity quotient, self-efficacy, psychological capital, internship or fieldwork experience, motivation to enter the workforce, and social support.

PENDAHULUAN

Dunia kerja merupakan lingkungan atau ekosistem profesional tempat individu melakukan kegiatan produktif untuk menghasilkan nilai ekonomi, memenuhi kebutuhan hidup, serta mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Di tengah dinamika dunia kerja yang terus berkembang dan semakin kompetitif, memampuan sumber daya manusia yang mandiri, handal, kompetitif serta prefesional sangat diperlukan untuk dapat mencapai tujuan organisasi. Kondisi ini menuntut setiap individu untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya agar dapat relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kompetensi kerja tidak hadir secara instan atau terbentuk dengan sendirinya, tetapi dapat dibentuk salah satunya melalui pendidikan. Para ahli berpendapat bahwa untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten berawal dari bidang pendidikan (Rahman *et al.*, 2022).

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, dan mampu menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupan sosial maupun ekonomi. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap yang menjadi dasar untuk mengembangkan potensi diri dan berpartisipasi secara produktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter, meningkatkan kemampuan

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 23 - 35

berpikir kritis, serta mempersiapkan individu agar mampu menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks (Pristiwanti *et al.*, 2022).

Pada dasarnya kesiapan kerja merupakan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa seseorang telah memiliki kesiapan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk terjun dalam dunia kerja. Menurut Noviana (2019), kesiapan kerja sebagai suatu kondisi yang menunjukkan terdapatnya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman pada seseorang sehingga mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan suatu pekerjaan. Seorang individu yang sudah siap untuk bekerja berarti sudah memiliki keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga dapat melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai hasil sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Secara konseptual, hubungan pendidikan dengan kesiapan kerja dapat dijelaskan melalui pengembangan kompetensi. Pengetahuan memberikan dasar untuk memahami tugas, keterampilan memungkinkan individu melaksanakan pekerjaan, sedangkan kemampuan mengelola diri dan berinteraksi mendukung penerapan keduanya dalam lingkungan organisasi. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki hubungan erat dengan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan, termasuk kemampuan lulusan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia usaha maupun dunia industri. Kualitas pendidikan yang baik akan membekali peserta didiknya dengan pondasi yang kuat dalam memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja (Suharti dan Haifaturrahmah, 2025).

Dalam rangka menyiapkan SDM yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, lembaga pendidikan tinggi atau Universitas berperan penting dalam menghasilkan individu kompeten yang siap bersaing di dunia kerja modern. Perguruan tinggi atau Universitas sebagai wahana penyelenggara program pendidikan dan pelatihan bagi mahasiswa memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia dengan kemampuan intelektual, profesional, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Ratuela *et al.* (2022) menegaskan pentingnya perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi untuk memasuki dunia kerja. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tinggi perlu memperhatikan kemampuan mahasiswa menggunakan hasil pembelajaran dalam situasi kerja, selain hanya pencapaian akademiknya semata.

Peran perguruan tinggi atau Universitas dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa berkaitan dengan pengembangan kompetensi mahasiswa agar mampu menghadapi tuntutan pekerjaan. Dengan demikian, keberhasilan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan tidak hanya tercermin dari kemampuan mahasiswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga dari kemampuannya menerapkan pengetahuan dan menunjukkan perilaku positif dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu menciptakan proses pendidikan yang mampu menghubungkan kompetensi akademik dengan kebutuhan nyata di lingkungan kerja. Perguruan tinggi tidak cukup hanya memberikan pengetahuan teoretis kepada mahasiswa, tetapi juga perlu membentuk kepribadian, etika, tanggung jawab, serta kemampuan interpersonal yang baik untuk menunjang keberhasilan lulusan dalam di dunia kerja yang sesungguhnya (Abdillah, 2024).

Kesiapan kerja merupakan salah satu aspek penting yang perlu dimiliki mahasiswa, terutama mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa tingkat akhir merupakan kelompok yang memiliki kebutuhan khusus dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja karena mereka berada pada tahap peralihan dari pendidikan menuju dunia profesional. Selama menjalani pendidikan, mahasiswa memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam dunia kerja. namun,

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 23 - 35

proses tersebut tidak secara otomatis menjamin bahwa setiap mahasiswa telah memiliki kesiapan kerja yang memadai. Perbedaan kemampuan pada masing-masing mahasiswa dapat menyebabkan tingkat kesiapan kerja mahasiswa berbeda meskipun mereka mengikuti program pendidikan yang sama. Oleh sebab itu, kesiapan kerja perlu dipahami sebagai hasil dari proses pengembangan kompetensi mahasiswa secara komprehensif yang melibatkan aspek akademik, keterampilan, pengalaman, dan karakter individu.

Namun faktanya, kesiapan kerja mahasiswa di Indonesia menjadi salah satu isu yang terus dibahas dalam beberapa dekade terakhir. Dewasa ini, memiliki gelar kesarjanaan bukan lagi menjadi jaminan bahwa seseorang akan mudah mendapatkan pekerjaan sesuai yang diinginkan dan diharapkan. Faktanya, data Kementerian Ketenagakerjaan tahun 2023 menunjukkan angka pengangguran dari lulusan perguruan tinggi masih cukup tinggi di Indonesia yang mencapai 2,09%. Rendahnya tingkat kesesuaian antara ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja, minimnya kesiapan, kurangnya pengalaman praktis dan motivasi di kalangan mahasiswa menjadi penyebab utama tingginya angka pengangguran di kalangan sarjana (Pramesti *et al.*, 2024).

Fenomena tersebut menjadi permasalahan sekaligus tantangan yang harus dijawab dan dipecahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi atau Universitas harus memperhatikan kompetensi yang ada pada dunia kerja untuk dikembangkan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki kompetensi seperti harapan dunia kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Reformasi kurikulum diperlukan untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran akademik dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Paradigma pendidikan saat ini harus lebih berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja atau dunia usaha (Juita *et al.*, 2024).

Perkembangan dunia kerja pada era globalisasi saat ini semakin menegaskan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, selain pencapaian akademiknya. Pengetahuan akademikmemberikan dasar untuk memahami tugas, sementara kompetensi memungkinkan individu untuk menjalankan tanggung jawab pekerjaan secara efektif. oleh karena itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada *hard skill* dan *soft skill* sebagai dua kelompok keterampilan yang relevan bagi mahasiswa tingkat akhir. Pemilihan kedua variabel tersebut memungkinkan kesiapan kerja dikaji dari sisi kemampuan teknis dan kemampuan personal serta sosial.

Salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi kesiapan kerja adalah *hard skill*, yaitu keterampilan teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pada bidang tertentu. Dalam kajian Nurbaiti dan Putri (2024), *hard skill* dapat dipahami sebagai keterampilan teknis atau kemampuan khusus yang diperoleh melalui proses pendidikan, pelatihan, dan pengalaman praktik, serta dapat diukur berdasarkan standar kompetensi tertentu. Keterampilan tersebut mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, penggunaan teknologi, pengoperasian perangkat kerja, kemampuan analisis, dan penerapan metode atau prosedur yang dibutuhkan dalam suatu bidang pekerjaan. Dalam pendidikan tinggi, hard skill umumnya berkembang melalui perkuliahan, praktikum, penyelesaian tugas akademik, penelitian, serta kegiatan magang yang relevan dengan bidang studi mahasiswa.

Secara konseptual, *hard skill* memiliki hubungan dengan kesiapan kerja karena keterampilan teknis memungkinkan individu melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan suatu pekerjaan. Semakin relevan pengetahuan dan kemampuan teknis seseorang dengan bidang pekerjaan yang dituju, semakin besar peluang individu tersebut untuk memenuhi tuntutan kompetensi kerja. Sebaliknya, keterbatasan

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 23 - 35

keterampilan teknis dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa ketika harus menerapkan pengetahuan akademik dalam situasi kerja yang nyata. Oleh karena itu, penguasaan *hard skill* perlu diperhatikan sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

Meskipun demikian, penguasaan *hard skill* saja belum cukup untuk menjamin kesiapan kerja mahasiswa. Dalam lingkungan organisasi, individu tidak hanya dituntut untuk menguasai aspek teknis pekerjaan, tetapi juga harus mampu membangun komunikasi, bekerja sama dengan orang lain, mengelola emosi, menghadapi tekanan, serta menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan. Kemampuan tersebut berkaitan dengan *soft skill*, yaitu keterampilan nonteknis yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola diri sendiri dan membangun hubungan sosial secara efektif.

Nurbaiti dan Putri (2024), menjelaskan *soft skill* sebagai seperangkat kemampuan personal dan interpersonal yang mendukung individu dalam menjalankan aktivitas secara efektif. Keterampilan ini mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memimpin, berpikir kritis, memecahkan masalah, mengelola waktu, menunjukkan tanggung jawab, serta beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda. Dalam dunia kerja, kemampuan tersebut memiliki peran yang penting karena sebagian besar pekerjaan menuntut interaksi dan koordinasi dengan berbagai pihak. Individu yang memiliki keterampilan teknis yang baik, tetapi tidak mampu berkomunikasi atau bekerja sama secara efektif, dapat menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang memerlukan koordinasi tim.

Keterkaitan antara *hard skill*, *soft skill*, dan kesiapan kerja dapat dijelaskan melalui pelaksanaan tugas sehari-hari. *Hard skill* memberikan dasar kemampuan teknis agar mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidang kompetensinya, sedangkan *soft skill* mendukung mahasiswa dalam menerapkan kemampuan tersebut melalui komunikasi, koordinasi, pengambilan keputusan, serta penyesuaian diri terhadap lingkungan kerja. Mahasiswa yang hanya menguasai keterampilan teknis berpotensi menghadapi kesulitan dalam interaksi profesional, sedangkan mahasiswa yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik tetapi kurang menguasai aspek teknis dapat mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas pekerjaan. Oleh karena itu, keseimbangan antara kedua keterampilan tersebut menjadi hal penting dalam membentuk kesiapan kerja yang lebih menyeluruh.

Dalam konteks kelembagaan, Program Studi Manajemen Universitas Samawa merupakan program sarjana yang berada di bawah Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Seluruh aktivitas pembelajaran di Program Studi Manajemen diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter dan bernilai tambah. Arah tersebut memiliki keterkaitan dengan kebutuhan pengembangan kemampuan akademik, keterampilan praktis, dan sikap profesional mahasiswa. Oleh karena itu, kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir menjadi salah satu aspek yang relevan untuk dikaji sebagai masukan bagi pengembangan pembelajaran dan pembinaan mahasiswa di program studi tersebut.

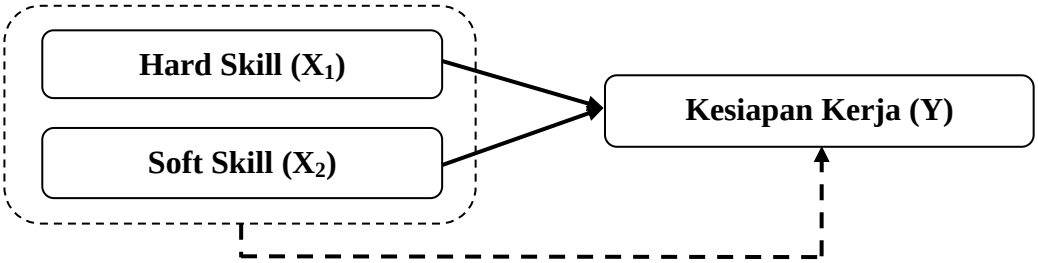
Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh *hard skill* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja diperlukan untuk memperoleh bukti tentang kontribusi masing-masing keterampilan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Program Studi Manajemen Universitas Samawa dalam menyusun strategi peningkatan kompetensi mahasiswa. Hasil penelitian juga dapat menjadi masukan bagi mahasiswa untuk mengevaluasi kemampuan diri serta menentukan keterampilan yang perlu ditingkatkan sebelum memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **"Penguatan Hard Skill dan Soft Skill dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Samawa".**

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 23 - 35

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2021) penelitian assosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Hard Skill* (X_1) dan *Soft Skill* (X_2) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Samawa (Y), baik secara parsial maupun secara simultan. Hubungan antara variabel yang dikaji dalam penelitian ini disajikan dalam gambar kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020), data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung dan diukur secara langsung, dan dinyatakan dalam angka atau statistik. Data kuantitatif dalam penelitian merupakan data tanggapan responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner terkait objek penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli atau pertama melalui kegiatan observasi, wawancara, kuisioner atau cara lainnya. Data primer dalam penelitin ini dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada responden penelitian, yaitu seluruh seluruh mahasiswa tingkat akhir pada program studi Manajemen Universitas Samawa angkatan 2021 yang berjumlah 75 orang.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Berdasarkan pandangan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir pada program studi Manajemen Universitas Samawa angkatan 2021 yang berjumlah 75 orang.

Sementara sampel menurut Handayani (2020) sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil untuk mewakili populasinya. Apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah keseluruhan populasi diambil menjadi sampel penelitian. Tetapi jika populasi lebih dari 100 orang, maka peneliti bisa memilih beberapa anggota dari populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Melihat anggota populasi pada penelitian ini berjumlah 75 orang, maka peneliti mengambil seluruh anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, maka jumlah sampel yang menjadi responden pada penelitian ini berjumlah 75 orang.

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 23 - 35

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya menggunakan instumen berupa kuesioner. Menurut Sujarweni (2021), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan skala likert (*likert rating scale*) sebagai alat untuk mengukur pernyataan yang tertera dalam kuesioner. Skala likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek dan objek tertentu. Jawaban setiap instrument mempunyai ruang dari sangat positif sampai sangat negative dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5. Item yang bernilai positif maka angka terbesar diletakan pada "sangat setuju", sedangkan item yang bernilai negatif maka angka terbesar diletakan pada "sangat tidak setuju".

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Hard Skill* (X_1) dan *Soft Skill* (X_2) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Program Studi Manajemen Universitas Samawa (Y). Tahapan awal yang dilakukam, yaitu tabulasi data yang sudah diperoleh melalui kuesioner, kemudian data akan diolah menggunakan software *Statistical Program for Social Scinences* (SPSS) untuk mempermudah peneliti dalam mengelola data. Tahapan selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang didasarkan pada hubungan linier yang melibatkan dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Hard Skill* (X_1) dan *Soft Skill* (X_2) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Program Studi Manajemen Universitas Samawa (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.645	2.750		1.325	.189
	Hard Skill	.268	.118	.277	2.267	.026
	Soft Skill	.497	.129	.470	3.845	.000
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan dalam tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

Kesiapan Kerja = 3.645 + 0.268 (*Hard Skill*) + 0.497 (*Soft Skill*) + *e*

Interpretasi dari model persamaan regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 23 - 35

a. Nilai constanta (a) sebesar 3.645 yang merupakan angka konstan, yang berarti bahwa apabila nilai variabel-variabel *hard skill* (X_1) dan *soft skill* (X_2) tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan (0), maka nilai variabel kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Manajemen Universitas Samawa (Y) adalah konstan sebesar 3.645.
b. Nilai β_1 koefisien regresi variabel *hard skill* (X_1) adalah sebesar 0.268 dan bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah (berbanding lurus). Artinya, jika nilai variabel *hard skill* (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Manajemen Universitas Samawa (Y) juga akan meningkat sebesar 0.268. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu *soft skill* (X_2) tidak mengalami perubahan atau konstan (0).
c. Nilai β_2 koefisien regresi variabel *soft skill* (X_2) adalah sebesar 0.497 dan bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah (berbanding lurus). Artinya, jika nilai variabel *soft skill* (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Manajemen Universitas Samawa (Y) juga akan meningkat sebesar 0.497. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu *hard skill* (X_1) adalah konstan (0).

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis parsial (uji t) merupakan teknik pengujian yang bertujuan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}>t_{tabel}$) dan nilai signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari taraf nyata 0.05 (sig.<0.05) (Ghozali, 2021).

Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas, yaitu *Hard Skill* (X_1) dan *Soft Skill* (X_2) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Program Studi Manajemen Universitas Samawa (Y). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) yang disajikan dalam tabel 1., maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Hard Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 1., diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 2.267 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (df=n-k=75-3=72) dan α = 5% (0.05) adalah sebesar 1.993, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} (2.267>1.993), sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.026 lebih kecil dari nilai taraf nyata 0.05 (0.026<0.05). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa *hard skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Manajemen Universitas Samawa.

b. Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 1.. diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 3.845 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (df=n-k=75-3=72) dan α = 5% (0.05) adalah sebesar 1.993, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} (3.845>1.993), sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai taraf nyata 0.05 (0.000<0.05). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Manajemen Universitas Samawa.

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 23 - 35

3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan atau uji F merupakan teknik pengujian yang bertujuan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Variabel-variabel independen dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung}>F_{tabel}$) dan nilai signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari taraf nyata 0.05 (sig.<0.05) (Ghozali, 2021).

Pada penelitian ini, uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh simultan *Hard Skill* (X_1) dan *Soft Skill* (X_2) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Program Studi Manajemen Universitas Samawa (Y). Hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

***ANOVA*[b]**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1254.043	2	627.021	33.906	.000[a]
	Residual	1331.500	72	18.493		
	Total	2585.542	74			
a. Predictors: (Constant), Soft Skill, Hard Skill						
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2026.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 33.906 dan nilai F_{tabel} pada derajat kebebasan (df1=k-1=3-1=2) dan (df2=n-k=75-3=72) dan α = 5% (0.05) adalah sebesar 3.124, sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} (33.906>3.124), sedangkan nilai signifikansi hasil perhitungan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (0.000<0.05). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa hard skill dan soft skill secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Manajemen Universitas Samawa.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 ditentukan dengan nilai *Adjusted R-Square* dan berada antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat kuat, namun nilai R^2 yang kecil berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2021).

Pada penelitian ini, uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh *Hard Skill* (X_1) dan *Soft Skill* (X_2) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Program Studi Manajemen Universitas Samawa (Y). Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696[a]	.485	.471	4.30035
a. Predictors: (Constant), Soft Skill, Hard Skill				
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja				

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2026.

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 23 - 35

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dalam kolom *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.471. Hal ini berarti bahwa Kemampuan *hard skill* dan *soft skill* dalam mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi Manajemen Universitas Samawa adalah sebesar 47,1%, sedangkan sisanya sebesar 52,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti *career planning*, *adversity quotient*, *self efficacy*, modal psikologis, pengalaman magang atau PKL, motivasi memasuki dunia kerja, dan dukungan sosial (Azky dan Mulyana, 2024).

Pembahasan

1. Pengaruh *Hard Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Samawa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa *hard skill* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Samawa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penguasaan *hard skill* yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Namun sebaliknya, mahasiswa yang memiliki penguasaan *hard skill* yang rendah cenderung menghadapi keterbatasan dalam mempersiapkan diri untuk memenuhi tuntutan pekerjaan.

Hard skill merupakan kemampuan teknis yang diperoleh individu melalui proses pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman praktik yang berkaitan dengan bidang keahlian tertentu. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan memahami konsep, menguasai prosedur, menggunakan teknologi, melakukan analisis, serta menyelesaikan pekerjaan berdasarkan standar kompetensi yang dibutuhkan. Dalam hubungannya kesiapan kerja, penguasaan *hard skill* menjadi penting karena memberikan dasar pengetahuan dan kemampuan praktis yang memungkinkan individu melaksanakan tugas secara efektif. Mahasiswa yang menguasai keterampilan teknis sesuai dengan bidang keilmuannya akan memiliki bekal yang lebih memadai untuk memahami karakteristik pekerjaan, menyelesaikan permasalahan, serta menyesuaikan kemampuan akademiknya dengan kebutuhan organisasi.

Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Samawa, *hard skill* berkaitan dengan penguasaan berbagai kompetensi teknis pada bidang manajemen, seperti manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen operasional. Mahasiswa yang memiliki kemampuan menyusun perencanaan bisnis, menganalisis laporan keuangan, mengolah data, memahami perilaku konsumen, serta menggunakan teknologi informasi dalam aktivitas manajemen akan memiliki bekal yang lebih relevan dengan kebutuhan pekerjaan. Kemampuan tersebut diperlukan karena lulusan manajemen memiliki peluang untuk bekerja dalam berbagai sektor organisasi dan bisnis yang menuntut penguasaan pengetahuan serta keterampilan praktis. Semakin baik keterampilan teknis yang dimiliki mahasiswa, semakin kuat pula kompetensi yang dapat mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yana (2025) yang menemukan bahwa *hard skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau. Demikian pula penelitian Agustina *et al.* (2026) yang menunjukkan bahwa *hard skill*

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 23 - 35

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa pengembangan kemampuan teknis selama proses perkuliahan memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan mahasiswa tingkat akhir untuk memasuki lingkungan profesional. Mahasiswa yang mampu menghubungkan teori dengan praktik akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami prosedur kerja, mengambil keputusan berdasarkan analisis, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan bidang keahliannya. Oleh karena itu, penguasaan *hard skill* dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan profesionalnya dan mendukung kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan kesesuaian hasil tersebut, maka dapat dipahami bahwa *hard skill* merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Samawa. Oleh karena itu, Program Studi Manajemen Universitas Samawa perlu terus memperkuat penguasaan *hard skill* melalui pembelajaran aplikatif, praktik analisis bisnis, penggunaan perangkat teknologi, studi kasus, serta kegiatan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Penguatan tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan profesional dan meningkatkan kesiapan untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan tinggi.

2. Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Samawa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa *soft skill* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Samawa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penguasaan *soft skill* yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia kerja. Namun sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kemampuan *soft skill* yang rendah cenderung menghadapi keterbatasan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang membutuhkan kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, serta kemampuan menyelesaikan berbagai permasalahan.

Soft skill merupakan seperangkat kemampuan nonteknis yang berkaitan dengan cara individu mengelola dirinya sendiri, membangun hubungan sosial, berkomunikasi, menyelesaikan konflik, serta menyesuaikan diri dengan situasi yang berbeda. Kemampuan ini mencakup komunikasi efektif, kerja sama tim, kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, kreativitas, pemecahan masalah, manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi. Dalam lingkungan kerja, keterampilan tersebut memiliki peran penting karena setiap individu perlu berinteraksi dengan orang lain, memahami tanggung jawab, serta menunjukkan perilaku profesional dalam melaksanakan pekerjaannya. Individu dengan keterampilan personal dan interpersonal yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang mempunyai karakteristik, budaya, dan tanggung jawab berbeda dari lingkungan akademik.

Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Samawa, penguasaan *soft skill* memiliki relevansi yang tinggi karena bidang manajemen berkaitan erat dengan aktivitas pengelolaan sumber daya, koordinasi, pengambilan keputusan, dan pencapaian tujuan organisasi. Mahasiswa manajemen tidak hanya dituntut untuk memahami konsep perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, tetapi juga perlu memiliki keterampilan untuk menerapkan fungsi-fungsi tersebut melalui interaksi dengan individu maupun

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 23 - 35

kelompok. Kemampuan komunikasi dibutuhkan untuk menyampaikan gagasan dan informasi, kemampuan kepemimpinan diperlukan untuk mengarahkan aktivitas tim, sedangkan kemampuan kerja sama dan pemecahan masalah mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas organisasi. Oleh karena itu, penguasaan *soft skill* merupakan bagian penting dari kompetensi yang perlu dimiliki mahasiswa manajemen sebelum memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahyuni *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yana (2025) yang menemukan *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *soft skill* merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keterampilan interpersonal dan kemampuan pengelolaan diri yang baik cenderung memiliki kesiapan yang lebih kuat untuk melaksanakan tanggung jawab pekerjaan.

Berdasarkan kesesuaian hasil tersebut, maka dapat dipahami bahwa *soft skill* memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Samawa. Oleh karena itu, Program Studi Manajemen Universitas Samawa perlu memperkuat pengembangan *soft skill* melalui kegiatan diskusi, presentasi, kerja kelompok, organisasi kemahasiswaan, pelatihan kepemimpinan, simulasi wawancara kerja, serta pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Pengembangan tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri sehingga memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Hard skill* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Manajemen Universitas Samawa.
2. *Soft skill* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Manajemen Universitas Samawa.
3. *Hard skill* dan *soft skill* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Manajemen Universitas Samawa.
4. Kemampuan *hard skill* dan *soft skill* dalam mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi Manajemen Universitas Samawa adalah sebesar 47,1%, sedangkan sisanya sebesar 52,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti *career planning*, *adversity quotient*, *self efficacy*, modal psikologis, pengalaman magang atau PKL, motivasi memasuki dunia kerja, dan dukungan sosial.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi

   Universitas Samawa, khususnya Program Studi Manajemen diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan hard skill dan soft skill mahasiswa melalui pelatihan keterampilan teknis, praktik kerja

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 23 - 35

lapangan, program magang, serta kegiatan pengembangan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Selain itu, perguruan tinggi perlu memperkuat kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri agar kompetensi mahasiswa sesuai dengan kebutuhan pasar kerja sehingga dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

2. Bagi Mahasiswa

   Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Samawa diharapkan dapat terus meningkatkan penguasaan hard skill dan soft skill sebagai bekal dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Mahasiswa perlu aktif mengikuti pelatihan, seminar, kegiatan organisasi, magang, serta mengembangkan kemampuan teknologi, komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Dengan penguasaan kedua keterampilan tersebut secara seimbang, mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dan mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, *1*(1), 13-24.

Agustina, N., Yulianti, F., Mahyuddin, & Nastiti, R. (2026). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill, dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan. *Margin Eco: Jurnal Ekonomi dan Perkembangan Bisnis*, *10*(1), 133-143.

Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, *4*(3), 3178-3192.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Ed. Kesepuluh).* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

Juita, D. P., Priya., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(3), 3068-3077.

Noviana. (2019). *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia.

Nurbaiti, & Putri, A. D. (2024). Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *14*(1), 20-32.

Pramesti, K. D., Meisya, N. I., & Amrillah, R. (2024). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja. *AN-NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, *3*(4), 236-243.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*(6), 7911-7915.

Rahman, B. P. A., & Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1-8.

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 23 - 35

Ratuela, Y. R. G., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen FEB UNSRAT Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *10*(1), 172-183.

Riyanto, S., & Hatmawan, A.A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharti, J., & Haifaturrahmah. (2025). Pentingnya Pendidikan Sebagai Fondasi Pembangunan Bangsa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, *3*(2), 593-596.

Sujarweni, V.W. (2021) *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wahyuni, T. I., Wolor, C. W., & Handaru, A. W. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. *Indonesia Economic Journal*, *1*(1), 273-291.

Yana, A. D. (2025). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, *5*(2), 76-93.